

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Marka molekuler ISSR memiliki persentase polimorfisme lokus yang tinggi, yaitu 100% untuk seluruh primer yang digunakan. Sejumlah 20 primer ISSR mengamplifikasi 52 aksesori ulin secara polimorfik.
2. *Eusderoxylon zwageri* yang tersebar di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur memiliki keragaman genetik yang tinggi. Hal ini didukung oleh analisis AMOVA dengan nilai keragaman genetik dalam populasi lebih tinggi dibandingkan dengan variasi genetik antar populasi.
3. Secara alami, berdasarkan pohon filogenetik ulin di Kalimantan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ulin dari Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur dengan aksesori Kalimantan Utara yang menyebar di antara kedua kelompok tersebut.
4. Populasi ulin terbagi menjadi dua subpopulasi alami. Populasi pertama terdiri dari aksesori-aksesori yang berasal dari Kalimantan Timur. Populasi kedua terdiri dari campuran aksesori dari Kalimantan Timur, Barat, dan Utara.

#### 5.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan profil genetik yang dihasilkan oleh marka ISSR untuk menganalisis ulin bersama jenis lain yang berkerabat dekat. Tumbuhan ulin (*E. zwageri*) di

Kalimantan memiliki kerabat terdekat, yaitu *Potoxylon melagangai* dan jenis lainnya seperti *Cryptocarya* spp. sebagai.

2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan terhadap hasil variasi genetik ulin dengan toleransi ulin terhadap kondisi habitat untuk menunjang konservasi dalam ketahanan hayati nasional.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membuktikan bahwa isolasi geografis tidak terjadi pada ulin yang berasal dari Kalimantan.

